

**NILAI-NILAI FILOSOFI PADA LAMBANG KAIN BERANG SOA
NURLATU DESA LEKU KECAMATAN NAMROLE KABUPATEN BURU
SELATAN**

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN AMBON

SKRIPSI



MOHTAR SARLUF
NIM: 170201004

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2022/2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Nilai-Nilai Filosofi Pada Lambaga Kain Berang Soa Nurlatu Desa Leku Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan " oleh Saudara Mohtar Sarluf NIM 170201004 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 30 November 2022 M, Bertepatan dengan 06 Jumadil Awal 1444 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon, 30 November 2022 M
06 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si**

Sekretaris : **Andi Ismail Marasabessy, MM**

Munaqisy I : **Dr. M.Ridwan Tunny, M.Si**

Munaqisy II : **Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I**

Pembimbing I : **Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I**

Pembimbing II : **Anin Lihi, M.Ag**

()
()
()
()
()
()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si
NIM 1702011993021001

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohtar Sarluf
Nim : 170201004
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Filosofi pada lambang kain berang soa nurlatu desa leku kecamatan namrole kabupaten buru selatan

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum



Ambon, 30 November 2022

Penulis



Mohtar Sarluf
170201004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Filosofi Pada Lambang Kain Berang Soa Nurlatu Desa Leku Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan**". Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia..

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Ambon Dr.Zainal Abidin Renwarin,M.Si dan Wakil Rektor.
2. Bapak Dr Moh. Yamin Rumra,M,Si selaku dekan Fakultas Usuluddin dan Dakwah, Serta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan II Bidang Administarsi, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama seluruh staf Pegawai Fakultas Usuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

3. Bapak Muhammad Syafin Soulisa, M.Si dan Ibu Nur Fajriani, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekertaris Jurusan Aqidah Filsafat Islam
4. Dr. M. Ridwan Tunny. M.Si dan Irham M. Jiat Latuamury, M. Fil. I selaku Pembimbing I dan II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.Baco Sarluf, M.Fil.I dan Anin Lihi, M.Ag selaku Penguji I dan II Skripsi
6. Kedua orang tua penulis, Alm. Abas Sarluf dan Alm.Wa Penampo, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
7. Teruntuk teman-temanku Aqidah Filsafat Islam yang telah tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada saya selama pengurusan akhir studi ini.
8. Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Terimakasih penulis juga

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Tanpa Adanya Cinta,
Proses Dari Segala Perjalanan Hidup Hanyalah Racun
Yang Menjadi Bumbu Dalam Hati Dan Pikiran Kita.*

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Penulis Dedikasikan Kepada Orang Tua Tercinta,
Ayahanda **Alm. Abas Sarluf** dan **Alm. Wa Penampo**, Ketulusan
dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak
ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang, dan
untuk Almamater Hijau Kebanggaanku*



ABSTRAK

Nama : Mohtar Sarluf

Nim : 170201004

**Judul : NILAI-NILAI FILOSOFI PADA LAMBANG KAIN BERANG
SOA NURLATU DESA LEKU KECAMATAN NAMROLE
KABUPATEN BURU SELATAN**

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai filosofi pada lambang kain berang Soa Nurlatu, Kain Berang merupakan kain tradisonal yang dimiliki nilai-nilai filosofis yang menjadi pegangan bagi soa Nurlatu, sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi berikutnya, soa Nurlatu mempercayai kain berang memiliki ikatan yang kuat terhadap arwah nenek moyang. Kain berang juga merupakan lambang bagi soa Nurlatu sehingga dapat membedakan soa Nurlatu dengan suku lain yang ada di kabupaten Buru Selatan. Bahkan kain berang di gunakan soa Nurlatu dalam melakukan adat cakalele dalam penyambutan tamu yang berkunjung ke soa Nurlatu.

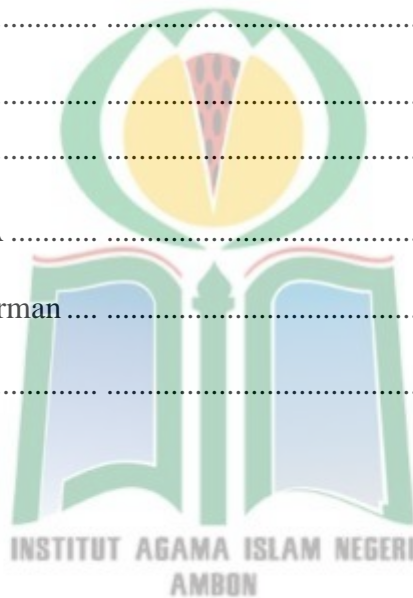
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru dengan masalah yang berkenaan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian dan berfungsi juga sebagai instrument pendukung. Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Leku Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan

Skripsi ini menunjukkan Kain Berang merupakan kain tradisonal yang dimiliki nilai-nilai filosofis yang menjadi pegangan bagi soa Nurlatu, sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi berikutnya, Kain berang soa Nurlatu bisa di gunakan sebagai tanda komunikasi antara kepala soa dengan tokoh-tokoh adat soa Nurlatu lainnya, yang di mana kain berang merupakan simbol bahasa komunikasi. Dalam menggunakan kain berang sebagai bahasa komunikasi soa Nurlatu, yang dimiliki tidak dapat digunakan oleh soa lainnya, karena setiap soa yang ada di Buru Selatan memiliki perbedaan dalam melakukan hal tersebut. Hal yang paling urgen adalah ketika soa Nurlatu menggunakan kain berang sebagai tradisi/adat cakalele adalah soa Nurlatu bisa memanggil arwah nenek moyang untuk melakukan segala sesuatu di luar kemampuan manusia biasa. Makna yang terkandung dalam simbol kain berang memiliki kekuatan yang dipercaya dapat memanggil roh-roh nenek moyang yang telah meninggal. Makna simboli pada kain berang soa nurlatu merupakan suatu kekuatan atau keberkahan yang harus dijunjung tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Definisi Oprasional	4
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pengertian Adat Istiadat	9
C. Pengertian Lambang Dan Ritual	13
D. Makna Kain Berang Pada Simbol Soa Nurlatu	15
E. Nilai-Nilai Filosofis	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Penelitian	29
C. Lokasi Peneltian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisa Data	33

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Kedudukan Dan Fungsi Kain Berang Soa Nurlatu Pada Acara Adat	48
C. Makna-Makna Filosofis Pada Kain Berang Soa Nurlatu.....	51
D. Analisis Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran Daftar Informan	69
Lampiran	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai kepulauan, yang memiliki berbagai Agama, Suku, Ras, dan kebudayaan. Sehingga sudah menjadi suatu keunikan yang mendasar dan melahirkan berbagai adat istiadat, sehingga bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Kebudayaan yang berkembang di Indonesia sangat beragam serta memiliki corak kebudayaan daerah yang hidup dan berkembang di seluruh pelosok tanah air. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Salah satu dari warisan budaya yakni Kain Berang yang merupakan lambang bagi suku Nurlartu sebagai identitas lelaki suku ini. Kain berang atau juga kain merah merupakan kain yang dipakai setiap saat, dalam suasana apapun, setelah lelaki menginjak usia remaja, akil baligh atau sekitar 15-17 tahun, yang kemudian dipakai seterusnya seumur hidup.¹

Menurut Edward B. Taylor, *culture is that complex whole which includes knowlege, belief, art, moral, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*, atau dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang komplit yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebebasan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

¹ <https://akurat.co/id-443213-read-kain-berang-dan-lelaki-suku-huahulu>. Di akses 25,01,2021. 10:21. wit

Sehingga melalui kain berang tersebut dapat kita lihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari teknik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi, dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*culturalhabit*), yang bermuara pada jati diri masyarakat Indonesia Sehingga kain berang merupakan simbolik yang memiliki nilai-nilai bagi soa Nurlatu dalam melakukan upacara adat, baik berupa pernikahan maupun upacara adat memberi makan buat nenek moyang.

Kain Berang merupakan kain tradisonal yang dimiliki nilai-nilai filosofis yang menjadi pegangan bagi soa Nurlatu, sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi berikutnya, soa Nurlatu mempercayai kain berang memiliki ikatan yang kuat terhadap arwah nenek moyang. Kain berang juga merupakan lambang bagi soa Nurlatu sehingga dapat membedakan soa Nurlatu dengan suku lain yang ada di kabupaten Buru Selatan. Bahkan kain berang di gunakan soa Nurlatu dalam melakukan adat cakalele dalam penyambutan tamu yang berkunjung ke soa Nurlatu.

Manusia mempunyai kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol, tanda-tanda yang berhubungan dengan benda ditunjukan dengan sifat *arbitrer*. Kain berang soa Nurlatu bisa di gunakan sebagai tanda komunikasi antara kepala soa dengan tokoh-tokoh adat soa Nurlatu lainnya, yang di mana kain berang merupakan simbol bahasa komunikasi. Dalam menggunakan kain berang sebagai bahasa komunikasi soa Nurlatu, yang dimiliki tidak dapat digunakan oleh soa lainnya,

karena setiap soa yang ada di Buru Selatan memiliki perbedaan dalam melakukan hal tersebut.

Hal yang paling urgen adalah ketika soa Nurlatu menggunakan kain berang sebagai tradisi/adat cakalele adalah soa Nurlatu bisa memanggil arwah nenek moyang untuk melakukan segala sesuatu di luar kemampuan manusia biasa. Thomas mengatakan bahwa pada dasarnya setiap religi adalah kepercayaan jiwa, sesuatu dan kekuatan supranatural. Dalam melakukan upacara adat soa Nurlatu memiliki tradisi mengundang sebagian kepala adat yang berada di Buru Selatan, seperti soa Wael, soa Solissa, dan soa lainnya.

B. RUMUSAN MASALAH

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedudukan dan Fungsi Kain Berang Soa Nurlatu pada Acara Adat.?
2. Bagaimana makna-makna Filosofis Pada Kain Berang Soa Nurlatu.?

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kain berang yang berada dalam Soa Nurlatu

2. Khusus

Untuk mengetahui Nilai-Nilai yang terkandung dalam kain berang soa Nurlatu.

b. manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi bagi kalangan inteltual dalam memahami dan menjadi referensi bagi kaum intelektual
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Analisis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang nilai-nilai filosofi kain berang.
- b. Bagi suku nurlatu dapat meningkatkan dan melestarikan kain berang sebagai karya yang turun temurun dan dikembangkan dalam dunia ekonomi nasional.

D. DEFENISI OPERASIONAL

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Nilai-Nilai Filosofi Pada Lambang Kain Berang Soa Nurlatu”, maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Nilai Filosofi

Secara etimologis, istilah “filsafat” merupakan padanan kata falsafah (bahasa Arab) dan philosophy (bahasa Inggris), yang berasal dari bahasa Yunani philosophia. Kata philosophia adalah kata majemuk yang terdiri dari dua kata, *philos* dan *sophia*. Kata *philos* berarti cinta (*love*) atau sahabat, dan *sophia* berarti kebijaksanaan (*wisdom*), kearifan dan pengetahuan. Sehingga secara etimologis, kata falsafah berarti “*love of wisdom*” atau cinta kebijaksanaan, cinta kearifan, cinta pengetahuan, atau sahabat kebijaksanaan, sahabat kearifan, dan sahabat pengetahuan.

Dari serangkaian definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat adalah proses berpikir secara radikal, sistematis, dan universal terhadap segala yang ada dan yang mungkin ada. Sedangkan berfilsafat berarti berpikir secara radikal (mendasar, mendalam, sampai ke akarakarnya), sistematis (teratur, runtut, logis dan tidak serampangan) untuk mencapai kebenaran universal (umum, terintegral, serta tidak khusus dan tidak parsial).⁸ Dengan demikian, pemaknaan filosofis mengandung maksud memaknai suatu fenomena dalam hal ini adalah tradisi mungghap secara radikal, sistematis untuk mencapai kebenaran universal.

Sedangkan Nilai filosofis adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada. Sebab, asal, dan hukumnya. Definisi lain, ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi. Nilai nilai filosofis adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup yang terdapat dalam pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan.²

2. Lambang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lambang sesuatu seperti tanda (lukisan, lencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.³ Simbol adalah sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat.⁴

Menurut Farrer Simbol adalah bayang-bayang, cerminan, dan pengetahuan tentang Allah sampai kepada kita melalui proses yang berjalan terus menerus dimana bayang - bayang itu secara tidak sempurna mencerminkan realitas tetapi pada gilirannya realitas itu mentransformasi bayang-bayang tersebut.

² Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal.125

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.150

⁴ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 137

3. Kain Berang

Kain berang adalah identitas lelaki Soa Nurlatu Adalah sehelai kain merah yang dipakai setiap saat, dalam suasana apapun, setelah lelaki menginjak usia remaja, akil baligh, sekitar 15-17 tahun, dan dipakai seterusnya seumur hidup. Jadi kain berang adalah lambang yang digunakan oleh suku nurlatu sebagai simbol religius maupun simbol sosial kemasyarakatan Soa Nurlatu.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan Proposal Penelitian (ini maka perlu ditentukan) sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, pengertian Judul dan defenisi Operasional, tujuan dan manfaat penelitian, (Referensi terdahulu), dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.⁴⁰ Sedangkan penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik.⁴¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyimpulan data berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan.

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru dengan masalah yang berkenaan⁴². Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang sedang terjadi sekarang. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan Menalaah Nilai-Nilai Filosofi

⁴⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2.

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 79.

⁴² Suratno Arsyad Sukmadinata, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 1995), hal. 55.

Pada Lambang Kain Berang Suku Nutlatu Desa Leku Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data dilapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian dan berfungsi juga sebagai instrument pendukung. Oleh karna itu, kehadiran peneliti secara tidak langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan karena menjadi pendukung peneliti sebagai tugas instrument itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat⁴³.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan lapangan atau tempat objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Leku Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan

⁴³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal.3

D. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data-data diperoleh.⁴⁴ Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya sumber data tertulis merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.⁴⁵

Sumber data diperoleh dari:

1. *Library research*, adalah data yang diperoleh dari literature-literatur yang baik dan akurat seperti buku, jurnal, tesis, internet, dan refrensi lainnya yang sesuai dengan masalah penelitian.
2. *Field research*, adalah data yang diperoleh dari lapangan selain *Library research*. Peneliti mencari data dengan tujuan langsung ke objek yang diteliti

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data

⁴⁴ Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

⁴⁵ Noeng Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 112.

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴⁶

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku, peristiwa-peristiwa serta kebiasaan individu maupun kelompok secara langsung. Yaitu observasi partisipan dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan ini peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mengamati proses Nilai-Nilai Filosofi Pada lambang kain Berang Suku Nurlatu Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan.⁴⁷

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Sehingga wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Atau

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 227.

juga definisi lain dari wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- a. Kepada Kepala Suku Adat Nurlatu.
- b. Masyarakat Suku Nurlatu

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah dan lain sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi resmi maupun tidak resmi. Dalam metode dokumentasi ini peneliti menggunakannya untuk menghimpun data yang berupa catatan-catatan, sejarah-sejarah serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh peneliti.

Atau dengan kata lain metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau subjek orang lain. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini

⁴⁸ Haris Hardiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2006), hal. 118.

dilakukan agar untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pengamatan dan wawancara.⁴⁹

F. ANALISIS DATA

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.⁵⁰

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan bahwa dalam analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.⁵¹ Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

4. Reduksi data

Adalah data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan.

5. Penyajian data

⁴⁹ Haris Hardiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2006), hal. 143.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), cet 21, hal. 248.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

6. Verifikasi

Yaitu penarikan kesimpulan pengumpulan data yang dilakukan selama proses penelitian. Langkah ketiga dalam analisis data yang penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Adapun pengecekan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu uji kredibilitas data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 345.

narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan ini karena peneliti ingin mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh sudah benar-benar valid.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding keabsahan data.

c. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan atau perbedaan pandangan antara peneliti dengan rekan melalui diskusi atau tanya jawab yang objektifitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat. Pemeriksaan dengan teman sejawat ini dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian, hal ini dilakukan dengan harapan agar peneliti mendapatkan saran dan masukan⁵³.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 372.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kain Berang merupakan kain tradisonal yang dimiliki nilai-nilai filosofis yang menjadi pegangan bagi soa Nurlatu, sudah menjadi turun temurun dari nenek moyang hingga ke generasi berikutnya, soa Nurlatu mempercayai kain berang memiliki ikatan yang kuat terhadap arwah nenek moyang. hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa desa leku adalah salah satu desa yang masyarakatnya mayoritas muslim dan memiliki beberapa tradisi atau adat yang selalu di laksanakan misalnya kain berang yang di gunakan dalam upacara adat, misalnya cakalele dan upacara adat lainnya.
2. Kain berang merupakan adat yang memiliki makna sebagai pengikat, bahkan memiliki makna religious, simbolik dan ritual yang dapat dijadikan sebagai warisan leluhur, dan masyarakat juga ikut serta melestarikan dan menjaga makna-makna filosofis yang terkandung didalam adat tersebut. Kain berang juga sebagai distimatis wisata yang menjadi ciri khas Soa Nurlatu

B. Saran.

1. Pada era yang modern seperti ini diharapkan kepada generasi muda suku nurlatu agar juga ikut serta dalam melestarikan Ttradisi

2. Masyarakat harus melestarikan dan memperkenalkan adat Kain Berang kepada masyarakat bukannya saja pada daerah Maluku melainkan Nasional.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdulmujib Muhaimin, *Pemikiran pendidikan islam*, Trigenda Karya,(Bandung 1993)
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),
- Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan manusia, suatu pengantar antropologi Agama* (jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007).
- Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan manusia*, (jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007),
- Dewa I, P.W & Rohmadi, M. *Semantik Teori dan Analisis*. (Surakarta: Yuma Pustaka 2008),
- E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Ensiklopedi Islam, jilid 1. (Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999).
- H. Una Kartawisarta, *Strategi Klarifikasi Nilai*. (Jakarta: P3G Depdikbud, 2004:
- Haris Hardiansyah, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2006),
- Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2001),
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),
- M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001))
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),
- Moh. Nur Hakim."Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003)
- Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999)

- Noeng Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Suratno Arsyad Sukmadinata, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 1995),
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*,(Jakarta: Gramedia, 2000),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010),
- T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1* (Bandung, PT. Refika Aditama, 2009),
- W.J.S. Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1976), hal. 624
- Yusran Asmuni, *Disrasah Islamiah I* (jakarta: Raja Grasindo Persada, 2001),
- Zainal Arifin, *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),

INTERNET

- <https://akurat.co/id-443213-read-kain-berang-dan-lelaki-suku-huahulu>.Di akses 25,01,2021. 10:21. wit
- <https://kbbi.web.id/lambang>, kamus versi online/daring (dalam jaringan) diakses 30/01/2021: jam 11.34.pm.WIT
- <http://ajierchampiago.blogspot.com/2016/10/pengertian-simbol-menurut-para-ahli.html> diakses, 26.01.2021. jam, 02.33.am.WIT
- Rizki Rahma Dina, “*Makna dan Nilai Filosofis Masyarakat Palembang yang Terkandung dalam Bentuk dan Arsitektur Rumah Limas*”, [Jurnal Ekspresi Seni, vol.17, No. 2, November, 2015.
- Google Wikipedia, “Makna”,<https://id.wikipedia.org/wiki/Makna>. Diakses : 29,01,2021.12;09.WIT.
- <http://titakumala7.blogspot.com/2013/12/filosofi-dan-metode-penelitian-sosial.htm>, diakses; 29,09,2021,11:39pm.WIT.

<https://brainly.co.id/tugas/6021752>, diakses: 29,09,2021,11.43,pm. WIT.



Lampiran Data Informan

Nama Informan Desa Leku:

Nama	Umur	Jabatan
Ahmad Nurlatu	38	Anak Adat Desa Leku
Arjun Nurlatu	35	Anak Adat Desa Leku
Dayat Nurlatu	34	Anak Adat Desa Leku
<i>Hamsar Nurlatu</i>	30	Tokoh Adat Desa Leku
Jamal Nurlatu	43	Tokoh Adat Desa Leku
Jaya Nurlatu	28	Anak Adat Desa Leku
Manes Meket Nurlatu	29	Anak Adat Desa Leku
Moh. Nur Nurlatu	40	Tokoh Adat Desa Leku

LAMPIRAN

Gambar.1.1



Ada 4 Ikatan Lenso yang berbeda-beda:

- 1 menandakan Lenso Perang
2. Menandakan Lenso Berjalan
3. Menandakan Lenso Kegiatan atau Acara Adat Desa

4. Menandakan Lenso Penyambutan Tamu

Gambar. 1.2



Gambar diatas menunjukkan tarian adat cakalele yang sering ditempaikan oleh anak adat Soa Nurlatu untuk memperingati Acara-acara besar.

Gambar.1.3



Gambar diatas menunjukkan tarian tradisional cakalele train ini sering ditampilkan diberbagai acara adat mapun hiburan. Pada saat itu, tarian ini dilakukan sebagai tarian perang para perajurit sebelum menuju medan perang maupun sepulang dari medan perang. Selain itu, tarian ini juga sering dijadikan sebagai bagian dari upacara adat.

Gambar 1. 4



Foto bersama Bpk. Padi Nurlatu salah satu anak adat Soa Nurlatu.

Gambar 1. 5



Foto bersama Bpk. Jamil Nurlatu selaku Kepala Soa Nurlatu

Gambar 1. 6



Foto Bersama Bpk. Ahmad Nurlatu selaku Tokoh Adat